

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Menggunakan Media Kartu pada Siswa Kelas II SD Negeri 11 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Nadina Fitria Hanifah^{1*}, Pipit Firmanti²

¹ Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Terbuka, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: nadinafitriahanifah08@gmail.com ^{1*}

¹ Alamat: Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15437

² Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia 26181

*Penulis Korespondensi

Abstract. *The lack of knowledge among students in reading cursive letters and copying simple sentences into cursive letters has led to low writing skills in second-grade students at SD Negeri 11 Bahagia. This indicates the importance of implementing an approach that can enhance their writing skills. One alternative that can be implemented is the use of card media. Card media is considered effective because it provides visual stimulation that helps students recognize and correctly write cursive letters. This study aims to improve students' ability to write cursive letters through the use of card media in Indonesian language lessons. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which allows for direct evaluation in each learning cycle. The subjects of this study are second-grade students at SD Negeri 11 Bahagia Panti. Before the action was implemented, the average score of students in the pre-action activities was 60, indicating the need for improvement. In the first cycle, the average score increased to 75, with a completion percentage of 55%. Although there was an improvement, it did not yet reach the expected target. After continuing to the second cycle, the students' average score further increased to 81.2, with a completion percentage reaching 84%. This shows that the use of card media successfully improved students' writing skills and that the target set had been achieved. Therefore, this study concludes that the use of card media can significantly improve students' learning outcomes in writing cursive letters.*

Keywords: *Card Media; Classroom Action Research; Indonesian Language Learning; Upright Letters; Writing Skills.*

Abstrak. Kurangnya pengetahuan siswa dalam membaca huruf tegak bersambung serta menyalin suatu kalimat sederhana ke dalam huruf tegak bersambung menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa kelas II di SD Negeri 11 Bahagia. Hal ini mengindikasikan pentingnya pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah penggunaan media kartu. Media kartu dianggap efektif karena mampu memberikan stimulasi visual yang dapat memudahkan siswa dalam mengenal dan menulis huruf tegak bersambung dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung melalui penggunaan media kartu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memungkinkan adanya evaluasi secara langsung dalam setiap siklus pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 11 Bahagia Panti. Sebelum penerapan tindakan, nilai rata-rata siswa pada kegiatan pratindakan adalah 60, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan. Pada siklus 1, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 55%. Meskipun ada peningkatan, hal tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan. Setelah melanjutkan ke siklus 2, nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 81,2 dengan persentase ketuntasan mencapai 84%. Angka tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa dan target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis huruf tegak bersambung secara signifikan.

Kata Kunci: Huruf Tegak Bersambung; Keterampilan Menulis; Media Kartu; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Penelitian Tindakan Kelas.

1. LATAR BELAKANG

Penulisan tegak bersambung selalu terdapat di setiap Kompetensi Dasar khususnya pada aspek menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apabila siswa tidak dapat menguasai KD tentang tulisan tegak bersambung itu maka salah satu aspek dalam pelajaran bahasa Indonesia tidak akan tercapai secara maksimal. Sedangkan didalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 aspek antara lain aspek menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Jika salah satu aspek tidak mencapai batas KKM maka tentu akan terjadi ketimpangan, pada aspek menulis. Penelitian ini didasarkan atas rendahnya kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung di kelas II di SD Negeri 11 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Hal ini ditunjukkan ketika diberikan latihan menuliskan kalimat sederhana dua atau tiga kata siswa tidak mampu menuliskan kalimat tersebut sesuai yang dicontohkan oleh guru. Misalnya menuliskan kalimat sederhana seperti: Ibu Pergi Keparas, siswa merasa kesulitan untuk menirukan di bukunya.

Dari 21 orang siswa kelas II terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 Siswi perempuan. Dari 12 orang siswa diantaranya 4 laki-laki 8 perempuan tidak mampu menuliskan tulisan tegak bersambung dengan benar dan 9 siswa diantaranya 4 laki-laki dan 6 perempuan kurang mampu menuliskan huruf tegak bersambung dengan benar. Dari keseluruhan jumlah siswa 43 % yang sudah mampu menuliskan huruf tegak bersambung dan 57 % yang kurang mampu menuliskan tegak bersambung. Diantara 12 siswa yang bermasalah ini Setiap diberikan latihan mereka selalu mengalami kesulitan walaupun kelihatan sederhana, dan latihan mereka selalu tidak selesai dikarenakan ada yang suka meribut, berjalan-jalan, dan tidak fokus apa yang disuruh sehingga perlu rasanya dilakukan penelitian dan menggunakan media kartu sebagai cara penunjang anak-anak mau belajar menulis huruf tegak bersambung.

Seharusnya siswa kelas II disemester I dan II sudah mampu menuliskan tulisan tegak bersambung dengan kalimat yang sederhana. Karena tulisan tegak bersambung itu tuntutan dalam setiap kompetensi dasar pada aspek menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II semester II. Antara lain di Kompetensi Dasar menyalin puisi anak dengan tulisan tegak bersambung. Masalah ini muncul pada kondisi yang berulang-ulang. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang merasa kesal dan enggan untuk mengikuti pelajaran ketika pelajaran menulis huruf tegak bersambung. Tidak jarang siswa meminta guru untuk menuliskan contoh di buku mereka dan peneliti ingin menggunakan media kartu sebagai media untuk mengubah cara belajar anak.

Menulis huruf tegak bersambung adalah kegiatan menulis yang dilakukan untuk merangkai huruf demi huruf tanpa mengangkat alat tulis, sehingga menghasilkan kata atau kalimat yang saling bersambung. Menulis tegak bersambung atau menulis halus adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung yang dilakukan tanpa mengangkat alat tulis (Ratnarti Pahrin, 2023).

Kemudian menurut (Hendi Mulyana:2013) di dalam jurnalnya Menulis tegak bersambung merupakan salah satu keterampilan yang terdapat pada empat aspek pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara menggabungkan huruf demi huruf, sehingga membentuk suatu kata dan kalimat.

Sementara (Tarigan 2013:3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan beberapa uraian tentang menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis pada hakikatnya adalah proses kegiatan untuk menyampaikan atau mengungkapkan sebuah ide, gagasan, perasaan, atau informasi kepada seseorang melalui tulisan yang dimulai dari pemikiran atau ide yang akan muncul dan dilakukan pada media berupa kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena dan pensil.

Menurut Abdurahman (dalam Widyaningrum,2019) Tujuan siswa diberi pelajaran menulis huruf tegak bersambung adalah (1) Tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, (2) Menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, (3) Menulis tulisan huruf tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap hurufnya. Tujuan umum menulis tegak bersambung tersebut, diantaranya adalah mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan,menulistegakbersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, dan menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf.(siti sulistya Pamuji, dkk: 2021).

Sutirman (2013: 15) menyatakan media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun, kembali informasi visual atau verbal. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun non cetak yang digunakan untuk merangsang motivasi belajar siswa.

Asih (2016: 201) berpendapat bahwa segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Hamalik dalam jurnalnya (wiyarni:2022) mengatakan Media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan anak untuk belajar memahami pembelajaran yang sulit atau menyederhanakan sesuatu yang begitu kompleks. Hamalik dalam Syariati berpendapat bahwa media dalam proses pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan yang ingin disampaikan dan mengurangi verbalitas saat pembelajaran, memperdalam pemahaman anak pada materi di sekolah. cara mengatasi keterbatasan waktu, daya ingat dan ruang mendorong kemampuan anak untuk berperan aktif dalam proses belajar, mengenali sifat unik setiap anak yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan, serta memperlancar kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru. Dengan menggunakan media akan memudahkan guru dalam menerangkan materi pembelajaran dikelas

Penggunaan media kartu bergambar dalam pada menulis huruf tegak bersambung diawali dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar, berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, menanyakan kesiapan, mengabsen siswa, menyampaikan apersepsi sesuai dengan tema pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran (Sumardjan: 2017).

Materi huruf tegak bersambung dimulai dari huruf kapital tegak bersambung dan membedakan dengan huruf kecil tegak bersambung, kemudian membagikan media kartu bergambar kepada masing-masing siswa selanjutnya diminta untuk membaca dan memperhatikan kembali apa yang terdapat dalam media kartu bergambar baik gambar maupun tulisan tegak bersambung, siswa membaca setiap huruf, kata tegak bersambung yang terdapat dalam media kartu bergambar, lalu menjelaskan langkah-langkah apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis tegak bersambung dengan baik dan benar, membimbing siswa menulis tegak bersambung dengan menggunakan kartu bergambar sesuai dengan huruf kapital tegak bersambung.

Mengajarkan menulis huruf tegak bersabung memang tidak mudah dibutuhkan kesabaran ketelatenan dalam mengajari siswa. Di dalam jurnal (rizky widyaningrum: 2019) menulis tegak bersambung dapat diajarkan melalui tiga tahap, diantaranya adalah: (a) menulis tangan sebelum kelas awal (handwriting before first grade), (b) menulis tangan dikelas awal (handwriting in the primary grade) dan (c) menulis tangan dikelas lanjut (handwriting in the middle and upper grades).

Menulis huruf tegak bersambung di mulai dengan kegiatan yang paling sederhana. Siswa dilatih bagaimana cara menulis tulisan huruf tegak bersambung. Selanjutnya cara merangkai huruf tegak bersambung. Kemudian dilanjutkan dengan menulis kata dan kalimat menggunakan huruf tegak bersambung.

Cara yang baik untuk melatih keterampilan menulis huruf tegak bersambung dengan cara pelatihan menulis. Pada cara ini, ada model dan juga ada bimbingan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan (Hurlock, 2000: 158). Dengan cara tersebut akan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, model pembelajaran kontekstual dianggap mampu meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung. (Rizky Widyaningrum:2019).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui proses belajar mengajar yang mencakup di bidang kognitif. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang bertujuan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian yang telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes. Setelah diuraikan belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang dari pengalaman dan latihan. Jadi hasil belajar diharapkan mengarah pada aspek kognitif, aspek ini meliputi perubahan-perubahan dari segi penguasaan, pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan. Sasaran dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di rumah dan sekolah adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik, yaitu telah memenuhi pecapaian hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihi hasil dari belajar yang baik. Dalam memperoleh hasil belajar diperlukan perencanaan atau strategi pembelajaran yang tepat serta metode yang sesuai, salah satu strategi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran Word Square.

Guru sebagai pendidik bertanggungjawab dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa, hal ini dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya, sehingga mencapai hasil baik, maka harus melalui proses belajar yang baik pula.

Berdasarkan masalah dan kebutuhan peserta didik yang telah dipaparkan, akan dikembangkan media pembelajaran untuk materi keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Apakah penerapan variasi metode media kartu dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Negeri 11 Bahagia Panti kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Menggunakan Media Kartu Pada Siswa Kelas II SD Negeri 11 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”. Dengan demikian guru merasa sangat perlu untuk mencari solusi melalui sebuah penelitian. Agar siswa mampu menguasai KD tentang tulisan tegak bersambung. Penelitian ini akan lakukan di semester II dengan menggunakan

media kartu. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas jenis penelitian yang tepat untuk di Bahasa Indonesia adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan secara individual. Namun akan tetapi akan berkabolarasi baik dengan teman sejabat atau pihak-pihak terkait lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Bahagia Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dengan subjek penelitian siswa kelas II yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian berlangsung pada tahun ajaran 2022/2023 hingga September 2023. Agar prosedur pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan dan menghasilkan hasil yang memuaskan, maka diperlukan desain prosedur perbaikan pembelajaran. Rencana tindakan dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Pada siklus I, kegiatan dilaksanakan setelah refleksi pra-siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pertemuan dilakukan pada Senin, 31 Oktober 2023 dalam satu kali pertemuan. Tahapan yang dilalui meliputi pengkondisian kelas, apersepsi, peninjauan kemampuan awal siswa, pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data, hingga refleksi bersama teman sejawat. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan dilakukan satu kali selama 2 x 35 menit pada Kamis, 3 November 2023. Siklus ini merupakan penyempurnaan dari siklus I, di mana metode tanya jawab benar-benar dioptimalkan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia terkait ciri-ciri makhluk hidup. Tahapannya sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan untuk memperoleh laporan hasil pengamatan yang lebih utuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan pengukuran. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap proses pembelajaran, sedangkan pengukuran digunakan untuk mendeskripsikan performa siswa melalui skala kuantitatif. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan serta tes tertulis (post-test) yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I dan II. Lembar pengamatan mencakup aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, sedangkan tes esai diberikan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran setelah penerapan metode eksperimen pada materi energi panas. Data hasil tes dianalisis menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan kelas dinyatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 75% siswa mencapai nilai ≥ 75 dari skor maksimal 100.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 11 Bahagia Panti Kecamatan Panti semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, terdiri dari 9 orang putra dan 12 orang putri yang mempunyai kemampuan heterogen. Penelitian ini terdiri dua siklus.

Hasil PTK dapat dilihat dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Kemudian nilai diambil dari kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan. Hasil belajar siswa kelas III sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No.	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	92-100	Sangat Baik	2
2	84-91	Baik	3
3	75-83	Cukup	2
4	66-74	Kurang	5
5	≤ 65	Sangat Kurang	9

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 2 orang. Nilai interval 84 - 91 sebanyak 3 orang. Interval nilai 75-83 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 5 orang dan ≤ 65 sebanyak 9 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65,22 dengan kategori sangat kurang. Ketuntasan individu sebanyak 7 orang siswa dari 21 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 22,22% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 75\%$ siswa yang telah mencapai KKM.

Hasil nilai siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

NO.	Interval Nilai	Kategori	Pertemuan 1 Jumlah	Pertemuan 2 Jumlah
1	92-100	Sangat Baik	2	4
2	84-91	Baik	3	6
3	75-83	Cukup	2	7
4	66-74	Kurang	5	2
5	≤ 65	Sangat Kurang	9	2
Jumlah		21	21	
Rata-Rata Kelas		65,83	72.66	
Kategori		kurang	Cukup	
Ketuntasan Individu		10	9	
Ketuntasan Klasikal		22,22%	33%	
Kategori		Tuntas	Tuntas	

Data tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 5 orang dan interval ≤ 65 sebanyak 9 orang. Pada pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65,83 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 7 orang siswa dari 21 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 22,22% dengan kategori tuntas atau 7 siswa yang tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 75\%$ siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 2 orang dan interval nilai ≤ 65 sebanyak 2 orang siswa. Pada pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 72,66 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 12 orang siswa dari 21 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 33,33% atau 6 orang siswa dengan kategori tuntas.

Berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus I adalah kurangnya pengaturan waktu tepat pada waktu sesi tanya jawab sehingga penggunaan menjadi *over time*. Rencana peneliti untuk memperbaiki tindakan dengan melakukan manajemen waktu dengan baik dan efisien.

Sehingga Tindakan akan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif. Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 3 Jumlah	Pertemuan 4 Jumlah
1	92 – 100	Sangat Baik	4	6
2	84 – 91	Baik	4	7
3	75 – 83	Cukup	9	6
4	66 – 74	Kurang	3	2
5	≤ 65	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			21	21
Rata-Rata Kelas			79,27	
Kategori			cukup	Baik
Ketuntasan Individu			10	15
Ketuntasan Klasikal			55.55%	83,33
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 4 orang siswa. Interval

nilai 66-74 sebanyak 5 orang. Pada pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 79,27 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 9 orang siswa dari 21 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 55,55% dengan kategori tuntas dan hanya 9 orang siswa yang tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai $\geq 75\%$ siswa yang mencapai KKM.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 92-100 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 84-91 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 75-83 sebanyak 6 orang siswa. Interval nilai 66-74 sebanyak 2 orang. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84,88 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 19 orang siswa dari 21 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dengan kategori tuntas.

Refleksi yang dilakukan pada siklus II ini adalah: terjadi permasalahan yang ditemukan pada siklus I belum dapat teratasi dengan hasil belajar yang belum mencapai target yang diinginkan. Sehingga siklus selanjutnya perlu dilakukan.

Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 65,83% dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 8 orang siswa dari 21 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 22,22% dengan kategori tuntas. Pada siklus I pertemuan hasil belajar siswa masih belum mengalami peningkatan karena hanya 22,22% dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 10 orang siswa dari 21 orang siswa. Sedangkan pada siklus I pertemuan ke 2 sudah mulai mengalami peningkatan hasil belajarnya, dimana pada pertemuan ke 2 ini jumlah siswa sebanyak 10 orang siswa dari 21 siswa yang mengalami Ketuntasan hasil belajarnya atau sebanyak 33,33% mengalami ketuntasan. Oleh karena itu dilakukan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar siswa tersebut.

Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 55,55 % dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 19 orang siswa dari 21 orang siswa.. Pada siklus II pertemuan 4 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata kelas 84,88 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 19 orang siswa dari 21 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 83,33% dengan kategori tuntas. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,66 dan pada siklus II adalah 84,88.

Pencapaian kompetensi belajar tersebut Pencapaian kompetensi belajar tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak ber-sambung. Tercapainya peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung dalam ber-bagai

aspek karena media kartu memiliki banyak kelebihan. Dalam media kartu tersebut Swasti berpendapat keutungan media kartu adalah: 1) kartu tersebut dapat digunakan untuk mengenal huruf, angka, dan kosa kata dengan gambar yang menarik; 2) kartu yang berisi permainan huruf, menebalkan huruf dengan mengikuti arah panah dan menebalkan serta menulis kosa kata; 3) hemat dan da tindakan prasiklus nilai rata-rata keterampilan efesien karena dapat ditulis dan dihapus penulisan tegak bersambung bulat 56,5, (2011:34). Oleh karena itu penggunaan media siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis kartu sangat cocok digunakan untuk gak bersambung 67,87, siklus II nilai rata-rata menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung baik aspek psikomotor, kognitif, dan afektitnya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ngadino yang menyimpulkan dari pernyataan Sujana dan Rivai, yang menyatakan bahwa media dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga mudah dipahami siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai (2009: 26).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media kartu merupakan media pembelajaran yang menimbulkan motivasi belajar, dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran materi pelajaran akan mudah diterima oleh siswa. Penggunaan media kartu dengan cara menebalkan huruf dengan cara mengabungkan titik-titik membuat siswa paham huruf sesuai tegak bersambung kaidah penulisan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 65,22 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,66 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,33. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus sebanyak 4 orang siswa sedangkan pada siklus I adalah 65,55% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 83,33%.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi Revisi). PT Bumi Aksara.
- Cahyaningrum, D. D. (2020). Pengembangan media kartu huruf latin untuk melatih kemampuan menulis tegak bersambung siswa SD. *Jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*.
- Hetty, M. (2012). *Belajar cepat menulis huruf tegak bersambung untuk sekolah dasar kelas 2*. CV. Tidar Ilmu.
- Hidayah, N., & Lazim, N. (2022). Penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas II SDN 164 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8269>
- Mulyana, H. (2013). Upaya peningkatan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Cipeundeuy Kecamatan Banjar Bandung. *Jurnal Kegiatan Masyarakat*.
- Nada, B. B., dkk. (2023). Pengembangan media kartu untuk pembelajaran keterampilan menulis huruf kapital di kelas II sekolah dasar. *Jurnal JPGSD*.
- Ngadino, Y. (2009). *Pengembangan media pembelajaran*. Yuma Pressindo.
- Pahrin, R., dkk. (2023). Meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung melalui media kartu bergambar pada siswa kelas II SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Dikmas*.
- Pamuji, S. S., dkk. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia.
- Prastiyo, F. (2019). Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif jigsaw pada materi pecahan di kelas V SDN Sepanjang 2. Surakarta: CV. Kekata Group.
- Putri, A. D., & Rigianti, H. A. (2024). Hubungan antara menulis huruf tegak bersambung dengan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.957>
- Sadiman, A. S., dkk. (2008). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan manfaatnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Swasti, A. (2011). *Media kartu magic*. Wahyu Media.
- Wardani, I. A. K., & Wihardit, K. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi 2). Universitas Terbuka.
- Wardani, I. A. K., dkk. (2021). *Pemantapan kemampuan profesional*. Universitas Terbuka.

- Widyaningrum, R. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung melalui contoh di buku halus dan drill pada peserta didik kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Wiyarni. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada anak didik kelompok B di RA Diponegoro 14 Sidabowa tahun ajaran 2021/2022 [Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah].